

PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN EKTRAKULIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN

*Inculcation Of Spiritual Values Through Extracurricular Activities Tahfidz Al-
Qur'an*

Imam Subawaihin

Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

Imamsubawaihin1@gmail.com

Accepted: Oct 30 th 2023	Reviewed: Sept 30 th 2023	Published: Nov 17 th 2023
--	---	---

Abstract: *This study aims to instill spiritual values in the form of character through extracurricular activities tahfidz Al Qur'an. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study include students using one type of mushaf, understanding the meaning of the content of the memorized verse, not moving to the next verse if it has not been memorized and using the talaqqi method in its implementation strategy. The spiritual values instilled include students' courtesy to teachers, mutual respect for friends, and discipline. Supporting factors are adequate infrastructure, competent teachers, and student motivation. Meanwhile, the inhibiting factor is students' laziness and lack of patience, as well as students' lack of understanding of the laws of reading and makhrojul letters. So the cultivation of spiritual values through extracurricular tahfidz Al Qur'an will be successful if all these components and conditions are carried out.*

Keywords: *Spiritual Value, Extracurricular Tahfidz Al-Qur'an.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam bentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al Qur'an. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain siswa menggunakan satu jenis mushaf, memahami makna kandungan ayat yang dihafal, tidak boleh pindah ke ayat selanjutnya jika belum hafal dan menggunakan metode talaqqi dalam strategi penerapannya. Adapun nilai spiritual yang ditanamkan antara lain sikap sopan santun siswa kepada guru, saling menghargai terhadap teman, dan sikap disiplin. Faktor pendukung adanya sarana prasarana yang memadai, guru yang berkompeten, serta motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor penghambatnya rasa malas dan kurang sabar siswa, serta minimnya pemahaman siswa terhadap hukum bacaan dan makhrojul huruf. Jadi penanaman nilai spiritual melalui ekstrakurikuler tahfidz Al Qur'an akan berhasil apabila semua komponen dan syarat tersebut dilakukan.*

Kata Kunci: *Nilai Spiritual, Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al Qur'an merupakan solusi dari setiap permasalahan hidup dan kehidupan manusia. Al-Qur'an berisi tentang berbagai hal, seperti masalah ibadah, amaliyah atau perbuatan, manusia, kisah-kisah umat terdahulu, hari akhir, sejarah serta ilmu pengetahuan. Dengan mempelajari Al-Qur'an,

kita juga dapat membedakan segala hal yang baik dan yang buruk dan kita juga bisa memahami mana yang *haq* dan yang *bathil*. Selain itu, kita juga akan mengetahui terhadap segala hal yang diridhoi dan yang dibenci oleh Allah SWT. Dalam Al Qur'an Surah Al-An'am ayat 38 Allah SWT berfirman :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ بِمَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ
ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya : Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.

Sejarah mencatat, umat Islam pernah risau setelah 70 orang penghafal Al-Qur'an dikalangan sahabat Nabi gugur dalam perang Yamamah yang terjadi pada abad ke-12 H.¹ Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi dan motivasi awal bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam satu mushaf, sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an ditengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf, sangat sedikit sekali dari mereka yang bisa membaca serta menulis. Mereka bahkan belum mengenal kertas, sebagaimana kertas dikenal dan digunakan sekarang.² Namun, mereka memiliki keistimewaan yaitu daya ingat yang kuat. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan kepada mereka untuk menghafal Al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan kepada beberapa orang sahabat untuk menulisnya.

Upaya umat muslim dalam menjaga keorisinalitas Al-Qur'an bisa dengan

¹ Cahaya Khaeroni, SEJARAH AL-QUR'AN, *Jurnal*, Historia Volume V, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, Nomor 2, Tahun 2017, h. 197.

² Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu AL-Qur'an 1*, Cet I, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000, h.48

membaca, memahami, dan menghafalkannya. Bagi Sebagian orang, menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena adanya faktor Internal dan eksternal. Faktor Internal yang menjadi penghambat seperti : malas melakukan simaan, bersikap sombong, dan lain-lain.³ Sedangkan faktor eksternalnya seperti berlebihan dalam memandang dunia sehingga melalaikan hafalan.⁴

Ekstrakurikuler adalah tempat pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas diri, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memiliki nilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik memiliki nilai plus selain pelajaran akademis.⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler, menerangkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kemandirian, Kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan.⁶

Ekstrakurikuler tidak hanya dapat meningkatkan potensi minat dan bakat siswa, akan tetapi ekstrakurikuler juga bisa dijadikan wadah dalam penanaman nilai spiritual siswa. Penanaman nilai spiritual melalui ekstrakurikuler akan mampu membentuk siswa yang berakhlakul karimah, memiliki kedisiplinan dan

³ Wiwi Alawiyah, Panduan Menghafal Al-Qur'an super Kilat, tp, tt, h.126-130

⁴ Irfan Fanani, Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo), *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2016, h. 35.

⁵ Yul Karma, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMP N 13 Kota Bengkulu, *Jurnal*, al-Bahtsu : Vol 4, No. 2, 2019, h.160.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 1014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014, dalam A. Mustika Abidin, Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal*, Dadikta Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, 2018, h.186.

sopan santun yang baik, sebab ekstrakurikuler dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan, pengembangan sikap, peningkatan potensi diri dan dapat membentuk pribadi diri yang bertanggung jawab, cerdas, kreatif di dalam diri siswa.

Nilai Spritual sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa baik dalam pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Spiritual merupakan wilayah dalam ilmu Pendidikan yang berhubungan dengan agama, termasuk didalamnya agama Islam. Dalam sistem keagamaan Islam, aspek spiritual sangat berhubungan erat dengan nilai keimanan, keyakinan, serta kepercayaan terhadap ke-Esaan Tuhan, kebenaran kitab suci, nilai ajaran Agama, petunjuk dan pedoman yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang menjadikan aspek spiritual menjadi hal dasar yang tidak bisa digantikan.⁷

Problematika merosotnya akhlak siswa di semua lembaga pendidikan perlu menjadi perhatian khusus bagi semua guru. Pembinaan harus dilakukan bagaimanapun caranya terlebih melalui kegiatan tambahan seperti ekstrakulikuler di sekolah. SMA Muhammadiyah merupakan salah satu dari sekolah yang menerapkannya. Hal ini karena dinilai sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak yang dikemas melalui ekstrakulikuler tahfidz Al-Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa.

Terdapat 15 siswa yang aktif rutin mengikuti ekstrakulikuler tersebut setiap pekannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis setelah sholat Ashar. Dalam pelaksanaannya, ekstrakulikuler tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah disisipkan nilai spiritual yang diharapkan dapat menanamkan sikap-sikap yang baik pada siswa, yang kemudian dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015, h.195

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Lokasi penelitian di sekolah SMA Muhammadiyah Desa Sungai Bakau Kecil Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Adapun subjek dalam penelitian ini guru tahfidz Al Qur'an dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil SMA Muhammadiyah Desa Sungai Bakau Kecil, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Mempawah.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMAS MUHAMMADIYAH BAKAU KECIL
2	NPSN	:	30101083
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	JL. RAYA BAKAU KECIL
	RT / RW	:	6 / 4
	Kode Pos	:	78951
	Kelurahan	:	Sungai Bakau Kecil
	Kecamatan	:	Kec. Mempawah Timur
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Mempawah
	Provinsi	:	Prov. Kalimantan Barat
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	0.3105 Lintang
		:	109.0086 Bujur

2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah

a. Visi SMA Muhammadiyah

Terbinanya Kepribadian Siswa yang Berkarakter Islami, Berfikir Cerdas dan Kreatif demi Terwujudnya Generasi yang Berkemajuan.

b. Misi SMA Muhammadiyah

- 1) Menerapkan pola pembelajaran terpadu yang dapat menguasai IIMTAQ dan IPTEK sehingga siswa siswi memiliki landasan ketakwaan yang kokoh, dalam wujud kesalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amar Ma'ruf Nahi Munkar.
- 2) Menjadikan SMA Muhammadiyah Sungai Bakau Kecil sebai sekolah unggulan dibidang Bahasa, sains, teknologi dan seni.

3. Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Mempawah

Sebagai umat Islam, manusia diperintahkan untuk mempelajari ilmu yang nantinya membawa manfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Sama halnya dengan mempelajari Al-Qur'an, selain membacanya setiap hari juga dianjurkan untuk menghafalnya. Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an terhitung dalam menjaga kebenaran kalam-Nya, seperti yang dilakukan oleh para sahabat-sahabat Nabi dan ulama-ulama terdahulu.

Kata dasar menghafal ialah hafal yang berarti bisa mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Sedangkan arti menghafal ialah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁸ Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia* Edisi IV, Cet.VII, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013, h.473

kepada umat Islam secara berkelanjutan sampai Rasulullah dan apabila membacanya bernilai ibadah.⁹

Seiring berjalannya waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan. Diantaranya adalah dengan didirikannya lembaga-lembaga Pendidikan Al-Qur'an salah satunya seperti pondok pesantren Tahfiz. Namun tidak sampai disitu, banyak sekolah-sekolah Negeri atau Swasta juga menjadikan Tahfiz sebagai salah satu program unggulan yang dimasukkan di Ektrakurikuler sekolah.

Dalam penerapannya, kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Mempawah disisipkan nilai spiritual yang diharapkan dapat menanamkan sikap-sikap spiritual pada siswa, yang kemudian dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pembiasaan sikap sopan santun terhadap guru (mencium tangan guru saat bertemu dikelas maupun diluar kelas), penanaman akhlakul karimah atau akhlak yang baik dan terpuji, serta kedisiplinan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi Qur'ani, dan masa depan yang lebih baik, sehingga peserta didik menjadi manusia yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Ektrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengatasi aspek spiritualitas yang terabaikan dalam konteks Pendidikan modern dengan menyediakan lingkungan Pendidikan yang memprioritaskan pembelajaran, pemahaman, dan penghafal Al-Qur'an. Program ini mencakup pembelajaran tajwid, penghafalan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an serta pemahaman makna dan konteks ajaran-ajaran Al-Qur'an. Melalui penerapan program Tahfidz Al-Qur'an siswa dapat memperoleh manfaat spiritual yang mendalam dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan.¹⁰

⁹ Anwar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2015, h.6

¹⁰ Arosedah Sa'datul Marwah, dkk, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang, *Jurnal, Quality : Jurnal of Emperical Research in Islamic Education*, Vol 11, No. 01, 2023, h.114.

Dalam penerapannya, ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah juga tidak hanya menekankan pada hafalan saja, akan tetapi para siswa diberikan pelajaran tentang hukum bacaan, makhrojul huruf dan sebelum mulai menghafal, guru menyampaikan tentang makna atau kandungan dari surah atau ayat yang akan dihafalkan kemudian.

Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya hafal saja, akan tetapi juga memahami dan meresapi apa yang sedang dibaca, dipelajari dan dihafalkan. Sehingga secara tidak langsung hal tersebutpun akan menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri siswa. Dan selama berjalannya kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an ini tingkat kedisiplinan, kesopanan siswa kepada guru dan saling menghargai terhadap teman sejawat pun meningkat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu dibutuhkan beberapa aspek, seperti strategi dan metode dalam penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an. Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, maka diperlukan Metode dan Strategi menghafal yang baik. Adapun metode dan strategi adalah sebagai berikut :

a. Strategi penerapan Tahfidz Al-Qur'an.

1) Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan berharap dengan sekali menghafal saja. Kemudian ia menjadi seorang yang menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sebagaimana dalam hadist Rasulullah SAW dalam buku Ahsin W. Al-Hafidz yang menyatakan "*ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta, dan lebih mudah lepas daripada unta yang diikat*". Oleh sebab itu diperlukan sistem pengulangan ganda.

Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu halaman maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah

dihafalnya dipagi hari. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan dalam ingatannya, lisanpun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah tidak berfikir lagi untuk melafalkannya.

2) Tidak Beralih Pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat Yang Sedang Dihafal Benar-Benar Hafal

Kecenderungan para penghafal Al-Qur'an ialah ingin menghafal sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Itulah yang menyebabkan hafalan Al-Qur'an menjadi tidak baik. Karena didalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang mudah dihafal dan ada juga yang sulit dihafalkan. Oleh karena itu dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam mengamati tiap-tiap kata dan kalimat yang akan dihafalnya.

Menghafal Al-Qur'an harus benar-benar tekun meskipun ada ayat yang belum dihafal, tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menghafal ayat yang sedang dihafalnya. Ayat yang sudah dihafal biasanya akan bisa dikuasai jika diulang berkali-kali, hal itu juga akan membuat hafalan lebih kuat.

2) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Menghafal Al-Qur'an lebih baik menggunakan satu jenis mushaf. Meski tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf, namun jika menggunakan lebih dari satu mushaf dapat membingungkan pola hafalan yang telah dibentuk dalam banyangannya. Untuk itu akan lebih membawa banyak keuntungan jika menghafal Al-Qur'an menggunakan satu jenis mushaf.

3) Memahami (Pengertian) Ayat-Ayat Yang Dihafalkan

Memahami pengertian, kisah ataupun asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam proses menghafal. Memahami itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai Bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal

penguasaan Bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul Qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal Ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4) Memperhatikan Ayat-Ayat Yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur biasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada juga yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja.

5) Disetorkan Pada Seorang Pengampu

Dalam menghafal Al-Qur'an peran seorang pembimbing sangatlah penting, seorang pengampu, bertugas untuk menyimak hafalan baru, atau takrir, yakni pengulangan kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Setoran kepada seorang pengampu menggunakan dua sistem yang biasa digunakan dalam program menghafal Al-Qur'an, yaitu : sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal atau terprogram. Sistem pembinaan tradisional pesantren memiliki kualitas bimbingan yang lebih intensif, mendapat perhatian dari pembimbing lebih besar, dan sistem pembinaan tradisional lebih banyak tatap muka untuk setoran dan takrir. Dalam sistem setoran hafalan baru dapat dilakukan setiap hari, dengan syarat mengulang hafalan sebelumnya terlebih dahulu.

Banyaknya pertemuan dengan pengampu tentunya mempunyai keuntungan bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Hal dimaksudkan jika terjadi sebuah kesalahan dalam menghafal, pengampu dapat segera meluruskan kesalahan tersebut sebelum terjadi pengendapan lebih lama, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur lama mengendap akan sulit untuk diluruskan. Hafalan yang didengarkan kepada pengampu akan berbeda dengan hafalan

yang tidak disetorkan kepada pengampu. Oleh sebab itu, pertemuan yang rutin dengan pengampu dapat membentuk hafalan yang baik dan kuat.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan dalam penerapannya, Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah menggunakan beberapa strategi yang serupa, diantaranya menggunakan satu jenis mushaf, siswa memahami makna atau kandungan ayat yang dihafal, serta siswa tidak boleh berpindah ke ayat selanjutnya jika belum benar-benar hafal.

b. Metode dalam Penerapan Tahfidz Al-Qur'an

Adapun metode yang biasa digunakan dalam penerapan Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Metode *Mu'aradah*

Metode *Mu'aradah* adalah metode yang dilakukan dengan cara murid yang satu dengan murid yang lain membaca saling bergantian. Penghafal hanya memerlukan keseriusan dan mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan untuk mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan murottal Al-Qur'an melalui kaset-kaset tilawatul Qur'an.¹²

2) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* dapat disebut juga *musyafahah*, yaitu pengajaran Al-Qur'an secara lisan. Bentuknya adalah guru membaca ayat yang dihafal kemudian murid membaca seperti bacaan guru, sehingga kekeliruan dan kesalahan hampir tidak terjadi. Salah satu hikmah pengajaran dengan metode *talaqqi* adalah terhindarnya murid dari kesalahan dalam membaca, selain itu murid juga akan menerima secara langsung pelajaran-pelajaran dari gurunya,

¹¹ Ahsin W Al-hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, 2000, dalam Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur, Jurnal Penelitian Keislaman, *Jurnal*, Vol.17, No.02, tt, 2021, h.175-178.

¹² Abdul Aziz Abdul rauf, 2004, dalam Syahrudin, dkk, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon, *Jurnal : Al-Iltizam*, Vol.6, No.2, 2021, h.18.

pelajaran itu antara lain ayat-ayat yang mutasyabihat, cara-cara mengucapkan huruf-huruf yang benar, hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an, selain itu juga terdapat penjelasan kandungan ayat.¹³

3) Metode *Bi Al-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Proses Bi Al-Nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya.¹⁴

4) Metode *Kitabah*

Yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Aspek menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pula hafalan dalam bayangannya¹⁵.

5) Metode *Muraja'ah*

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik

¹³ Farid Wajdi, 2008, dalam Syahrudin, dkk, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon, *Jurnal : Al-Iltizam*, Vol.6, No.2, 2021, h.18.

¹⁴ Sa'dulloh, 2013, dalam Syahrudin, dkk, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon, *Jurnal : Al-Iltizam*, Vol.6, No.2, 2021, h.19.

¹⁵ Amar Ma'ruf, 2019, dalam Syahrudin, dkk, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon, *Jurnal : Al-Iltizam*, Vol.6, No.2, 2021, h.19.

pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat-ayat yang akan di murojaah.¹⁶

Dalam penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah menggunakan metode yang serupa, yaitu metode talaqqi. Metode talaqqi digunakan karena dalam penerapannya kekeliruan dalam membaca atau menghafal lebih jarang terjadi, karena siswa akan mengikuti atau mengulang apa yang guru bacakan terlebih dahulu kemudian akan dihafalkan setiap harinya secara mandiri oleh siswa hingga hafal, baru kemudian disetorkan kepada guru setiap hari selasa setelah ashar.

4. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Mempawah.

Penanaman nilai-nilai Spiritual di SMA Muhammadiyah salah satunya melalui program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an. Program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan sebuah usaha yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas keilmuan siswa dalam bidang agama serta sebagai penunjang kedua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Penanaman merupakan sebuah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin jelas Ketika mendapat imbuhan me-kan menjadi "menanamkan" yang berarti menaburkan ajaran, paham dan lain sebagainya, serta berarti masukkan, membangkitkan atau memelihara perasaan, cinta kasih dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan nilai Keagamaan (Nilai Spiritual), yang bersumber dari ajaran Agama, yaitu merupakan nilai ketuhanan, kerohanian, yang tinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia.¹⁸ Nilai-nilai

¹⁶ Abdul Aziz Abdul rauf, 2004, dalam Syahrudin, dkk, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon, *Jurnal : Al-Iltizam*, Vol.6, No.2, 2021, h.19.

¹⁷ Fakhrizal, Pengertian Menanamkan Nilai, Bandung : Gemala Insani, 2006, h.14

¹⁸ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015, h.82

spiritual Islam terdiri dari dua aspek yaitu : *Pertama*, aspek jasmani, aspek ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan anggota fisik sebagai dasar pelaksanaan, dalam hal ini peserta didik melibatkan diri, misal dalam kegiatan, shadaqoh, jum'at bersih, memeriahkan hari besar Islam, manasik haji, isra'mi'raj, dan berbagai macam kegiatan lainnya sebagai pelatihan dalam menumbuhkan sikap dan perilaku peserta didik,¹⁹

Menurut Sutrisna, aspek jasmani merupakan aspek integral dengan tujuan mengembangkan aspek jasmani yang berupa keterampilan sosial, stabilitas emosional, tindakan moral, pengenalan lingkungan hidup bersih dan penalaran.²⁰ *Kedua*, aspek rohani, berkaitan dengan jiwa atau batin yang dihubungkan dengan pesan-pesan yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya. Dalam hal ini, peserta didik diarahkan untuk menyimak pesan yang disampaikan guru baik itu melalui kisah-kisah, dongeng, cerita-cerita, wirid, dzikir, dan berdiskusi untuk menstimulasi pikiran dan perasaan peserta didik.²¹

Dalam penerapannya, penanaman nilai spiritual dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah, tidak hanya dilakukan oleh guru ekstrakurikuler saja. Menurut keterangan Kepala Sekolah, untuk memaksimalkan penanaman nilai tersebut, dibutuhkan kerjasama yang baik antar tenaga pendidik. Guru ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dan guru mata pelajaran juga harus ikut andil dan berperan aktif dalam memperkuat penanaman nilai-nilai spiritual.

Kepala sekolah dalam hal ini juga mengambil peran diantaranya melalui pemberian motivasi dan nasehat kepada siswa. Adapun bagi guru mata

¹⁹ Muh. Amiruddin, Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan, *Tesis*, Institut PTIQ Jakarta, 2021, h.42

²⁰ Sutrisna, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dalam Muh. Amiruddin, Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan, *Tesis*, Institut PTIQ Jakarta, 2021, h.42

²¹ Muh. Amiruddin, *Opcit.*

pelajaran yakni dengan mengingatkan untuk selalu menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa, karena guru merupakan orang yang paling sering berinteraksi kepada siswa. Guru diharapkan mampu memberikan teladan yang baik pula, agar hal tersebut menjadi contoh bagi siswa.

Dalam jurnal Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa keteladanan dalam Pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif untuk mempersiapkan dan membentuk moral, nilai spiritual, dan sosial anak. Keteladanan seorang pendidik akan melekat pada diri seseorang baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan hal yang bernilai positif lainnya.²²

Penanaman Nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, bapak Temi selaku guru Ekstrakurikuler tersebut tidak hanya menekankan pada hafalan Al-Qur'an siswa, tapi juga melakukan pembiasaan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan spiritual siswa. Seperti, membaca Asmaul Husnah, membaca doa belajar, menyampaikan suri tauladan para nabi dan rosul, juga menyampaikan kandungan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kepada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan benar dan sungguh-sungguh baik dari siswa maupun tenaga pendidik akan menanamkan nilai-nilai spiritual yang baik kepada siswanya, seperti meningkatkan kedisiplinan, sikap sopan santun dan saling menghargai terhadap teman sejawat.

5. Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Mempawah.

Penanaman nilai-nilai Spiritual kepada siswa melalui program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, pasti ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam penerapannya. Faktor pendukung dan penghambat

²² Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, tt, Vol.15, No. 01, 2017, h.53

tersebut berbeda-beda disetiap sekolah. Hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan teori tentang faktor pendukung dan penghambat dalam ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, dan siswa SMA Muhammadiyah Mempawah, mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an diantaranya Sarana dan prasarana, tenaga pendidik, kesehatan Siswa dan Usia, serta motivasi belajar siswa.

Sarana dan prasarana, dianggap penting karena saat proses belajar mengajar dibutuhkan tempat yang nyaman agar siswa dan guru dapat lebih berkonsentrasi dan proses belajar mengajarpun akan efektif. Serta dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dalam ekstrakurikuler tahfidz, sehingga dapat menerapkan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Motivasi siswa juga merupakan hal yang penting, karena apa yang akan diajarkan oleh guru akan mudah diserap dan diterapkan. Siswa juga akan rajin dan bersemangat dalam setiap ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an berlangsung. Sejalan dengan hal itu, berikut beberapa faktor pendukung dalam program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an menurut para Ahli.

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat proses menghafal Al-Qur'an.²³

²³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta, Kaktus, 2018, h.139

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa baik dari pikiran maupun hati. Bila banyak sesuatu yang difikirkan, proses menghafal jadi terganggu.²⁴

3) Faktor kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir yang disebut dengan kecerdasan. Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.²⁵

4) Faktor Usia

Usia juga termasuk faktor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Usia muda 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar, karena daya ingat dan fisik masih sangat kuat.²⁶

5) Faktor Motivasi

Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk mencapai keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam²⁷ proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang penghafal Al-Qur'an akan membuat dirinya memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menghargai kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar. Faktor yang paling dominan dalam menentukan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an

²⁴ Fatimah, Sri Tuti Rahmawati, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat, *Jurnal Qiro'ah*, Vol.10 No.2, 2020, h.22-23. . Diakses pada 27 Juli 2023.

²⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2008, h.71

²⁶ Fatimah, Sri Tuti Rahmawati, *Opcit*, h.23

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta, Kaktus, 2018, h.141

adalah diri kita sendiri. Tetapi selain itu kita juga membutuhkan motivasi dari orang tua, keluarga dan kerabat.

Berdasarkan teori diatas dan keselarasan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sarana dan prasarana, motivasi belajar siswa, tenaga pendidik, kesehatan Siswa dan Usia, merupakan beberapa faktor yang menjadi pendukung dari terlaksananya ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, dan siswa SMA Muhammadiyah Mempawah, mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an diantaranya kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran, siswa tidak sabar dan banyak siswa yang belum menguasai hukum bacaan dan makhrojul huruf, serta rasa malas.

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam proses ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an adalah kurangnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler tersebut. Hanya beberapa siswa saja yang memiliki ketertarikan untuk memperdalam ilmu bacaan Al-Qur'an dan menghafalnya. Berdasarkan hasil observasi, kebanyakan siswa lebih tertarik terhadap ekstrakurikuler yang berhubungan dengan olahraga, seperti Volly, dan Pencak silat.

Adapun yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah berasal dari diri siswa yang terkadang muncul rasa malas dan tidak sabar dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu banyak siswa yang belum menguasai hukum bacaan dan makhrojul huruf. Hal ini menyebabkan proses penghafalan Al-Qur'an menjadi terhambat dan memakan waktu, karena guru harus mengajarkan lagi tentang hukum tajwid dan makhrojul huruf kepada siswa.

Berikut beberapa faktor penghambat dalam program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an menurut para Ahli.

1) Tidak Menguasai *Makhorijul Huruf*

Salah satu faktor terhambat atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus baik dari segi *Makhorijul huruf*, kelancaran membacanya ataupun tajwid. Hal ini sangat penting diketahui karena orang yang tidak menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid akan mendapatkan kesulitan dan memakan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Tidak Sabar

Sabar adalah kunci sukses untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan dalam menghafal Al-Qur'an, jika seseorang tidak sabar dalam menghafal Al-Qur'an maka proses tersebut akan terhambat. Jika proses menghafal dilakukan dengan tulus dan sabar, maka ayat-ayat yang dihafalkan akan terasa mudah.

3) Tidak Sungguh-sungguh

Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an jika tidak sungguh-sungguh dalam menjalankannya. Oleh karena itu seseorang tidak boleh setengah hati dalam menjalankannya agar mendapatkan kesuksesan di dunia maupun akhirat.²⁸

Berdasarkan teori diatas, dan keselarasan antara observasi dan wawancara peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an diantaranya : Kurangnya minat siswa, rendahnya pemahaman tentang hukum bacaan dan makhorijul huruf, dan tergesa-gesa atau tidak sabar.

²⁸ Fatimah, Sri Tuti Rahmawati, *Opcit*, h. 23-24

KESIMPULAN

Penerapan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Mempawah menggunakan beberapa strategi diantaranya menggunakan satu jenis mushaf, siswa memahami makna atau kandungan ayat yang dihafal, serta siswa tidak boleh berpindah ke ayat selanjutnya jika belum benar-benar hafal. Adapun metode yang digunakan dalam Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah menggunakan metode yang metode talaqqi. Metode *talaqqi* digunakan karena dalam penerapannya kekeliruan dalam membaca atau menghafal lebih jarang terjadi, karena siswa akan mengikuti atau mengulang apa yang guru bacakan terlebih dahulu kemudian akan dihafalkan setiap harinya secara mandiri oleh siswa hingga hafal, baru kemudian disetorkan kepada guru setiap hari selasa ba'da ashar.

Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah, tidak hanya dilakukan oleh guru ekstrakurikuler saja. Akan tetapi, untuk memaksimalkan penanaman nilai tersebut, guru mata pelajaran dan guru ekstrakurikuler bekerjasama dengan baik. Sehingga tertanam nilai-nilai spiritual kepada diri siswa seperti, meningkatnya sikap sopan santun kepada guru dan saling menghargai terhadap teman sejawat, dan kedisiplinan.

Penanaman nilai-nilai Spiritual kepada siswa melalui program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an terdapat faktor pendukung diantaranya Sarana dan Prasarana, guru yang berkompeten, serta motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam ekstrakurikuler ini adalah rasa malas dan kurang sabar siswa, serta minimnya pemahaman siswa terhadap hukum bacaan dan makhrojul huruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika, Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, *Dadikta Jurnal Kependidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Alawiyah, Wiwi, Panduan Menghafal Al-Qur'an super Kilat, Yogyakarta : FlashBook, 2015.
- Amiruddin, Muh., Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petungkang Utara Jakarta Selatan, *Tesis*, Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Arini, Junita dan Winda Wahyu Widawarsih, Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.17, No.02, tt, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Indonesia Edisi IV*, Cet.VII, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Fakhrizal, Pengertian Menanamkan Nilai, Bandung : Gemala Insani, 2006.
- Fanani, Irfan, Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo), *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2016.
- Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.
- Karma, Yul, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMP N 13 Kota Bengkulu, *Jurnal al-Bahtsu* : Vol 4, No. 2, 2019.
- Khaeroni, Cahaya, Sejarah Al-Qur'an, *Jurnal*, Historia Volume V, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro, Nomor 2, Tahun 2017.
- Machmud, Anwar, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Manan, Syaepul, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, tt, Vol.15, No. 01, 2017.
- Marwah, Arosedah Sa'datul, dkk, Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang, *Jurnal*, Quality

- : Jurnal of Emperical Research in Islamic Education, Vol 11, No. 01, 2023.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Hafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2008.
- Suma, Muhammad Amin, *Studi Ilmu-ilmu AL-Qur'an 1*, Cet I, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000.
- Syahrudin, dkk, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon, *Jurnal : Al-Iltizam*, Vol.6, No.2, 2021.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta, Kaktus, 2018.
- https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1SYLafFBllTwrcQPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1699802458/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.iainkudus.ac.id%2findex.php%2fQuality%2farticle%2fdownloadSuppFile%2f5966%2f552/RK=2/RS=PRIrEUOrki.3TtDfIysapwdXM9c-
- https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1SYLafFBllTwrDQPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzUEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1699802458/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.unisa.ac.id%2findex.php%2ffik%2farticle%2fdownload%2f437%2f377/RK=2/RS=.0yllPouXL99mWFsoenQJkvkYCc-
- https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1SYLafFBllTwrDAPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzQEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1699802458/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.uinsgd.ac.id%2findex.php%2fisema%2farticle%2fdownload%2f10689%2f5709/RK=2/RS=LrkFESazAJNudaetV67RzAsTs3Q-
- https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QIcmfVBl0C1rw9nLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1699802534/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjournal.student.uny.ac.id%2fojs%2findex.php%2ffimp%2farticle%2fdownload%2f7222%2f6873/RK=2/RS=iYk0KQs4.AFRprSWX6whIYEEWks-
- https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.YhPfvBlMGIqgPrLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1699802575/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjurnalmahasiswa.umsu.ac.id%2findex.php%2fjimpai%2farticle%2fdownload%2f1653%2fpdf/RK=2/RS=pZXGeuuxONI514RQNjSd8_qqJek

